

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi laut mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam menunjang kegiatan kemaritiman. Selaku salah satu moda angkutan utama, pelayaran berperan selaku penghubung antarwilayah sekaligus menunjang terciptanya integrasi nasional. Tidak hanya itu, zona ini pula jadi elemen berarti dalam upaya mewujudkan visi Indonesia selaku negeri maritim yang berdaya saing di tingkatan global.

Di bermacam daerah Indonesia ada banyak industri pelayaran yang beroperasi buat melayani kebutuhan warga. Kedatangan perusahaan-perusahaan tersebut membagikan donasi besar terhadap kelancaran distribusi benda ataupun mobilitas penduduk antarpulau. Keadaan geografis Indonesia yang berbentuk negeri kepulauan menjadikan transportasi laut selaku fasilitas yang sangat diperlukan, mengingat belum segala pulau bisa dihubungkan lewat jaringan transportasi darat.

PT Asia Maritime Servis merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan tenaga kerja maritim (crew management dan manpower supply) serta jasa keagenan kapal. Perusahaan ini menyediakan awak kapal Indonesia untuk berbagai jenis kapal seperti bulk carrier, tanker, container, offshore, dan kapal lainnya. Selain itu, perusahaan juga menangani proses administrasi pelaut seperti pengurusan dokumen, visa, serta pengaturan keberangkatan kru ke kapal.

Kapal jadi peninggalan utama dalam operasional industri pelayaran sehingga membutuhkan awak kapal yang mempunyai keahlian, keahlian, serta kualifikasi cocok dengan tugasnya. Keberadaan kru yang kompeten tidak cuma menunjang kelancaran

aktivitas operasional, namun pula dibutuhkan buat memenuhi persyaratan safe manning selaku upaya melindungi keamanan serta keselamatan sepanjang pelayaran berlangsung.

Pada PT Asia Maritime Servis, keberadaan awak kapal mempunyai peranan yang sangat berarti dalam menunjang kelancaran operasional serta pencapaian tujuan industri. Supaya aktivitas pelayaran bisa berjalan secara nyaman serta efisien, tiap kapal wajib diawaki oleh personel yang mempunyai kompetensi, sertifikasi, dan kualifikasi yang cocok dengan syarat yang berlaku di zona pelayaran. Tidak hanya itu, jumlah awak kapal yang ditempatkan pula wajib memenuhi persyaratan minimum pengawakan(safe manning) sebagaimana diresmikan oleh regulasi buat menjamin keselamatan serta kelancaran pembedahan kapal.

Cocok dengan syarat dalam Undang- Undang No 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, awak kapal ialah orang yang bekerja di atas kapal atas penugasan owner ataupun operator kapal serta melaksanakan tugas bersumber pada jabatan yang tercantum dalam novel siji. Dalam praktiknya, awak kapal tidak cuma berperan selaku pelaksana aktivitas operasional di atas kapal, namun pula jadi sumber energi manusia yang mempunyai nilai strategis untuk industri. Bagi pihak manajemen crewing PT Asia Maritime Servis, keberadaan awak kapal ialah elemen berarti yang menunjang terlaksananya guna pengelolaan serta penempatan kru secara maksimal.

Pada bidang crew manning, PT Asia Maritime Servis berupaya membenarkan proses pengiriman serta pergantian awak kapal berlangsung cocok agenda yang sudah diresmikan. Ketepatan waktu dalam penerapan crew change sangat berarti sebab bisa menolong kurangi bayaran akomodasi, memperlancar proses rotasi kru, dan melindungi kesinambungan operasional kapal. Jika pengiriman awak kapal tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan menunggu proses rotasi awak kapal yang direncanakan dan membengkaknya

biaya akomodasi perusahaan. Selain itu, ketidakpatuhan terhadap standar *Minimum Safe Manning Certificate* secara langsung berimplikasi pada efisiensi operasional, termasuk risiko keterlambatan keberangkatan kapal yang berujung pada kerugian finansial (Halomoan Manontang Sibarani & Rafi Pratama, n.d.). Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “Analisis Proses Crew Change di *PT Asia Maritime Servis*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini :

1. Bagaimana proses *crew change* di *PT Asia Maritime Servis*?
2. Apa saja kendala yang dihadapi *PT Asia Maritime Servis* dalam pelaksanaan proses *crew change*?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan *PT Asia Maritime Servis* untuk mengatasi kendala dalam proses *crew change* atau bergerak secara efektif dan efisien?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin oleh peneliti dalam pembahasan skripsi adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang terjadi pada proses *crew change* di *PT Asia Maritime Servis*.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang terjadi pada proses *crew change* di *PT Asia Maritime Servis*.
3. Untuk mengetahui upaya yang terjadi pada proses *crew change* di *PT Asia Maritime Servis*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menaikkan khazanah ilmu

pengetahuan, khususnya pada bidang tata laksana angkutan laut serta kepelabuhanan, dan jadi sumber referensi untuk taruna ataupun periset yang hendak melaksanakan kajian seragam di masa mendatang. Sedangkan itu, dari

2. Manfaat Praktis

hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan data, masukan, serta bahan pertimbangan untuk industri dalam mengelola proses sign on serta sign off awak kapal dan menanggulangi bermacam hambatan yang bisa jadi timbul sepanjang penerapannya.

